

## Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan respon siswa MI - Al-Ma'arif 05 Banjararum

Salsabila Eka Setia Ningrum<sup>1</sup>, Fadhil Muhtarom<sup>2</sup>, Alvionita Nefa Natsya<sup>3</sup>, Rida Silviyatur Rohmah<sup>4</sup>, Dery Adi Pranata<sup>5</sup>

<sup>1</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang e-mail: [ekasalsabila28@gmail.com](mailto:ekasalsabila28@gmail.com)

<sup>2</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang e-mail : [muhtoram.fadhil@gmail.com](mailto:muhtoram.fadhil@gmail.com)

<sup>3</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang e-mail : [alvionitanefa@gmail.com](mailto:alvionitanefa@gmail.com)

<sup>4</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang e-mail : [ridasilvy@gmail.com](mailto:ridasilvy@gmail.com)

<sup>5</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang e-mail : [dery.adipranata@gmail.com](mailto:dery.adipranata@gmail.com)

### **Abstract**

*Clean and Healthy Living Lifestyle (CLHB) is an effort that must be implemented to achieve optimal health status for every human being. This effort must start from instilling a healthy mindset from self-awareness. Most people pay little attention to cleanliness and most of them complain of toothache and stomach ache, especially in early childhood. Based on these problems, counseling on clean and healthy living lifestyle was held. The target of this counseling activity was students at MI Al-Maarif 05 Banjararum which is one of the schools in the Banjararum village area. The purpose of holding counseling activities is to provide information and increase awareness and understanding to the community, especially to students regarding Clean and Healthy Lifestyle. The method used is the ABCD method, namely inculturation, discovery, design, define, and reflection. While in this study using several stages, namely the Observation Stage, Implementation Stage, and Evaluation Stage. Actions related to the PHBS program are washing hands with soap and brushing teeth properly and correctly. The results of Clean and Healthy Life Counseling (PHBS) for MI Al-Maarif 05 Banjararum students are very useful because they can increase knowledge and provide motivation to students to live a healthy and clean life which begins with applying it in daily activities so that an environment can be created. who care about health and hygiene.*

**Keywords:** *Counseling, Healthy Clean Living Lifestyle, Students*

### **Abstrak**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya yang harus diterapkan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap manusia. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat dari kesadaran diri sendiri. Sebagian besar masyarakat kurang memperhatikan kebersihan dan sebagian besar mengeluh

sakit gigi dan sakit perut terutama terjadi pada anak usia dini. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diadakannya penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah siswa-siswi di MI Al-Maarif 05 Banjararum yang merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah desa Banjararum. Tujuan diadakannya kegiatan penyuluhan yaitu untuk memberikan informasi serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat khususnya kepada siswa-siswi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Metode yang digunakan adalah metode ABCD, yakni inkulturasi, *discovery*, *design*, *define*, dan *reflection*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap yaitu Tahap Observasi, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi. Tindakan yang berkaitan dengan program PHBS adalah mencuci tangan menggunakan sabun dan menggosok gigi yang baik dan benar. Hasil Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa-siswi MI Al-Maarif 05 Banjararum sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan dan memberikan motivasi kepada siswa-siswi untuk hidup sehat dan bersih yang diawali dengan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga bisa terwujudnya lingkungan yang peduli kesehatan dan kebersihan.

**Kata kunci:** *Penyuluhan, Perilaku Hidup Bersih Sehat, Siswa-siswi*

## A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan salah satu kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan intrakurikuler yang memadukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan KKM dilakukan untuk mengaplikasikan keilmuannya berupa pengetahuan dan teknologi untuk melatih dan membekali mahasiswa menerapkan ilmu, belajar memecahkan berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat, mengembangkan potensi masyarakat, dan mempunyai sikap keberpihakan kepada masyarakat kecil, lemah atau terpinggirkan.

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) diawali dengan kegiatan observasi, observasi yang dilakukan mahasiswa untuk mengetahui potensi yang perlu dikembangkan dan dapat dirumuskan menjadi program kerja yang akan dijalankan selama masa KKM. Salah satu program kerja yang dirumuskan yaitu penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang bertujuan untuk menanamkan sikap hidup bersih dan sehat sejak dini. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MI

Al-Ma'arif V Banjararum yang merupakan salah satu sekolah di wilayah desa Banjararum dianggap penting untuk dilakukan penyuluhan cara hidup bersih dan sehat. Hal ini dilihat dari sebagian besar siswa kurang memperhatikan kebersihan dirinya dan sebagian besar siswa mengeluh sakit gigi dan sakit perut. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup bersih yang perlu diperhatikan mulai dari menjaga kesehatan diri dan kesehatan keluarga.

PHBS termasuk perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga keluarga atau anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat seperti sekolah, kebiasaan di rumah dan lingkungan masyarakat. Pelaksanaan PHBS dapat melalui pembiasaan meliputi membersihkan diri seperti gosok gigi, buang air, cuci tangan, dan mandi. Menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan peralatan makan setelah digunakan<sup>1</sup>.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) termasuk salah satu langkah yang ampuh untuk menangkal penyakit. Pendidikan dari keluarga dan sekolah mengenai PHBS sangat dibutuhkan. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung atau pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi yaitu perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, persepsi, keyakinan, kepercayaan dan nilai-nilai tradisi. Sedangkan faktor pemungkin yaitu Hubungan antara konsep pengetahuan dan praktek. Faktor penguat yang

---

<sup>1</sup> Ratna Julianti dkk, *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol.3, No. 2 (2018)

mendorong untuk bertindak demi mencapai suatu tujuan yang terwujud dalam peran keluarga terutama orang tua, kader kesehatan dan petugas kesehatan<sup>2</sup>.

Adapun tindakan yang berkaitan dengan program PHBS yaitu dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan menggosok gigi yang baik dan benar. Mencuci tangan dengan sabun termasuk salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit diare. Kesadaran masyarakat Indonesia mengenai CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) terbukti rendah. Menurut data Riskesdas tahun 2018, rasio perilaku cuci tangan dengan benar pada masyarakat yang umurnya kurang dari 10 tahun di Indonesia ditemukan 49,8%. Hal ini juga didukung dengan data (BPS 2018) bahwa proporsi populasi usia 10 tahun keatas yang memiliki kebiasaan cuci tangan yang benar di Jawa Timur adalah 54,3%. Serta di lingkungan sekolah didapatkan data bahwa perilaku mencuci tangan anak usia sekolah memperoleh capaian yang rendah yakni sebesar 43% (Kemenkes, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti plak, debris, dan kalkulus. Meningkatkan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Cara mudah yang dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi yaitu dengan menggosok gigi. Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur. Menyikat gigi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat (Muliadi *et al.*, 2022). Riskesdas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018 juga menunjukkan bahwa proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari yaitu 94,7% dan 2,8% yang sudah menyikat gigi dua kali sehari, pagi dan malam secara benar<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Azizah Saleh dkk, Pengaruh Penyuluhan Dan Pelatihan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan KADES PHBS Kecamatan RATALINDO Kabupaten TOJO UNO-UNO, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.2., No.2 (2018)

<sup>3</sup> Kementrian Kesehatan RI, *Hasil Utama RISKESDAS*, 2018

Gaya hidup bersih dan sehat sebaiknya ditanamkan sejak dini sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan kebiasaan yang menunjang hidup bersih dan sehat. Gaya hidup bersih dan sehat dapat ditanamkan dari hal-hal yang sederhana sehingga akan tumbuh menjadi kebiasaan. Gaya hidup bersih dan sehat dapat ditanamkan mulai dari cara cuci tangan dan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Menggosok gigi tanpa memperhatikan teknik yang baik dan benar dapat menimbulkan masalah pada gigi, sehingga dapat terbentuk penimbunan plak yang menimbulkan kerusakan pada gigi yang disebabkan oleh bakteri yang menumpuk.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukannya Penyuluhan mengenai PHBS, dan melalui penyuluhan yang telah dilakukan diharapkan siswa dapat mengenali, menerapkan cara-cara hidup bersih dan sehat dengan menjaga, memelihara kesehatannya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini di lakukan di Desa Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan yaitu *Asset Based Community Development (ABCD)*. Menurut (Al-Kautsari 2019) metode ini digunakan karena pengabdian ingin memaksimalkan potensi dan keunggulan berbasis lokal atau dengan istilah identifikasi aset. Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan pendekatan ABCD yang termuat dalam aset manusia, fisik, alam, sosial, dan juga finansial.

Pada tahap ini kelompok pengabdian desa Banjararum melakukan kegiatan sosialisasi yang berlokasi di MI Al-maarif 05 dusun karanglo terkait kegiatan sosialisasi yang bertujuan memberikan gambaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cara mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Kegiatan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lakukan pada bulan januari awal tahun 2023. Sosialisasi di lakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, menerapkan kebiasaan cuci tangan yang baik dengan menggunakan sabun dan *hand sanitizer*.

Ada lima tahap dalam metode ABCD, yakni inkulturasi, *discovery*, *design*, *define*, dan *reflection*. Tahap tersebut sesuai dengan langkah pengabdian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya . Penjelasannya sebagai berikut. Tahap pertama ialah tahap inkulturasi. Proses yang dilakukan ialah mengenali lingkungan terutama asset dan potensi desa. Tim pengabdi melakukan pendekatan dengan mendampingi siswa-siswi MI Al-maarif 05 melakukan kegiatan-kegiatan perilaku hidup sehat yang salah satunya adalah mencuci tangan dengan benar di sekolah. Setelah dilakukannya pengenalan, kepercayaan masyarakat tumbuh dengan sendirinya dan menerima usulan-usulan yang diutarakan oleh tim pengabdi.

Tahap kedua yaitu tahap *discovery*. *Discovery* dilakukan dengan di dapatkannya informasi dari pihak desa dan masyarakat mengenai data yang akan menjadi program kerja tim pengabdian. Tahap ini di dapatkan informasi mengenai kebiasaan siswa-siswi MI Al-maarif dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Selanjutnya, disusun program kerja oleh tim pengabdi dan disampaikan kepada pemilik kepala sekolah MI Al-maarif. Tahap ketiga yaitu tahap *design*. *Design* merupakan proses pemaparan program kerja di tempat pelaksanaan pengabdian. Tahapan ini dilakukan dengan mengunjungi sekolah MI Al-maarif 05 yang berlokasi di dusun karangploso. Tahap keempat yaitu tahap *define*. *Define* menjadi tahap merealisasikan program kerja yang sudah disusun dan direncanakan. Tim pengabdian melakukan kerjasama dengan pengajar di MI Al-maarif agar pelaksanaan pengabdian berjalan optimal. Implementasinya berupa sosialisasi pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Tahap kelima yaitu *reflection*. *Reflection* merupakan bentuk evaluasi dan monitoring seluruh kegiatan yang sudah diimplementasikan bersama siswa-siswi MI Al-Ma'arif 05 Banjararum.

### **C. HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan program penyuluhan PHBS dengan mencuci tangan dengan sabun dan gosok gigi dengan baik dan benar ini dilakukan pada tanggal 18-19 Januari 2023. Tim KKM yang bertugas berkumpul pukul 08.00 di MI Al-Ma'arif V Banjararum.

Tim KKM sudah menyiapkan materi untuk penyuluhan dan alat-alat yang digunakan praktek.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) termasuk perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2007). PHBS termasuk upaya untuk memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan Advokasi, Bina Suasana (*Social Support*) dan Gerakan Masyarakat (*Empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2011).

Pelaksanaan kegiatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di MI Al-Ma'arif 05 Banjararum ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKM UIN Malang dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi tentang cara hidup sehat dan bersih, kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

#### 1. Tahap Observasi

Survei awal di MI Al-Maarif V Banjararum dilaksanakan pada Selasa, 10 Januari 2023 dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana para siswa/i faham akan pengetahuan seputar PHBS khususnya dalam hal mencuci tangan dan menggosok gigi dengan baik dan benar. Survei ini dilaksanakan dengan cara mewawancarai beberapa siswa/i di MI Al-Ma'arif V Banjararum dari berbagai kelas tentang pengetahuan mereka mengenai cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar dan mayoritas jawaban yang didapat adalah banyak dari siswa-siswi yang masih belum memperhatikan secara penuh terhadap kesehatan pada dirinya sendiri dan masih banyak siswa-siswa yang masih mengeluh tentang gigi dan perut mereka yang sakit.

Oleh sebab itu mahasiswa KKM UIN Malang memutuskan untuk mengadakan penyuluhan program PHBS di MI Al-Ma'arif V Banjararum dengan harapan supaya mereka dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kesehariannya.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan selama 2 hari berturut yang dimulai pada hari Rabu, 18 Januari 2023 hingga Kamis, 19 Januari 2023 kepada siswa-siswi MI Al-Maarif V Banjararum. Sebelum dilaksanakannya penyuluhan, para siswa-siswi diminta untuk membawa sikat gigi, pasta gigi, dan gelas untuk melakukan praktik menggosok gigi dengan baik dan benar secara bersama-sama. Tahap ini diawali dengan memberikan materi penyuluhan mengenai cara menggosok gigi dan mencuci tangan yang benar, selanjutnya dilanjutkan bernyanyi lagu mengenai gosok gigi dan menyikat gigi, hal ini dilakukan agar siswa-siswi mudah mengingat step-step yang benar dan agar mereka mudah memahami materi yang telah diberikan. Kemudian para siswa-siswi diminta untuk mempraktikkan cara menggosok gigi dan mencuci tangan tersebut secara langsung.

**Gambar 1.** Praktek Cuci Tangan yang Baik dan benar





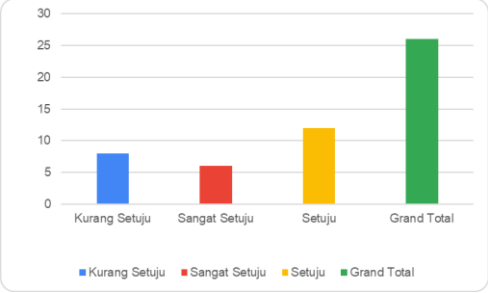


**Gambar 2.** Praktek Gosok Gigi yang baik dan benar

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dilakukan adalah tahap evaluasi yang bertujuan untuk melihat atau meninjau ulang apakah para siswa-siswi telah memahami materi penyuluhan yang dijelaskan pada tahap pelaksanaan dan memastikan bahwa mereka akan dapat menerapkannya sendiri dimana saja. Adapun salah satu cara untuk mengevaluasi, mahasiswa memberikan angket kepada siswa yang berjumlah 26 anak sebagai sampel dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1.** Data Angket Jawaban Setelah Melakukan Penyuluhan

No	Pertanyaan	Grafik										
1.	Saya mendapatkan pemahaman mendalam terkait PHBS.	 <table border="1" data-bbox="831 1514 1321 1805"> <caption>Data for Gambar 2.1</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kurang Setuju</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>Sangat Setuju</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>Setuju</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>Grand Total</td> <td>26</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Jumlah	Kurang Setuju	8	Sangat Setuju	6	Setuju	12	Grand Total	26
Kategori	Jumlah											
Kurang Setuju	8											
Sangat Setuju	6											
Setuju	12											
Grand Total	26											

2.	Saya merasakan penyuluhan PHBS cukup efektif untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan siswa	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kurang Setuju</td> <td>7</td> </tr> <tr> <td>Sangat Setuju</td> <td>9</td> </tr> <tr> <td>Setuju</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>Grand Total</td> <td>26</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Jumlah	Kurang Setuju	7	Sangat Setuju	9	Setuju	10	Grand Total	26
Kategori	Jumlah											
Kurang Setuju	7											
Sangat Setuju	9											
Setuju	10											
Grand Total	26											
3.	Saya merasa mudah dalam mengikuti langkah-langkah penyuluhan PHBS	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Setuju</td> <td>11</td> </tr> <tr> <td>Setuju</td> <td>14</td> </tr> <tr> <td>Tidak Setuju</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Grand Total</td> <td>26</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Jumlah	Sangat Setuju	11	Setuju	14	Tidak Setuju	1	Grand Total	26
Kategori	Jumlah											
Sangat Setuju	11											
Setuju	14											
Tidak Setuju	1											
Grand Total	26											
4.	Saya merasa metode penyampaian penyuluh cukup bagus dan mengena	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kurang Setuju</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>Sangat Setuju</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>Setuju</td> <td>11</td> </tr> <tr> <td>Tidak Setuju</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Jumlah	Kurang Setuju	4	Sangat Setuju	10	Setuju	11	Tidak Setuju	1
Kategori	Jumlah											
Kurang Setuju	4											
Sangat Setuju	10											
Setuju	11											
Tidak Setuju	1											
5.	Saya dapat mempraktikkan dengan baik materi yang disampaikan oleh penyuluh	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kurang Setuju</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>Sangat Setuju</td> <td>9</td> </tr> <tr> <td>Sangat Tidak Setuju</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Setuju</td> <td>12</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Jumlah	Kurang Setuju	4	Sangat Setuju	9	Sangat Tidak Setuju	1	Setuju	12
Kategori	Jumlah											
Kurang Setuju	4											
Sangat Setuju	9											
Sangat Tidak Setuju	1											
Setuju	12											

Dari gambaran data yang didapatkan dan dipaparkan berkenaan proses respon siswa setelah mengikuti penyuluhan PHBS maka kegiatan ini dapat dikatakan efektif,

karena dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa secara komprehensif. Selain itu peneliti juga melakukan tanya jawab pada beberapa siswa yang menjadi peserta penyuluhan, mereka memberikan reaksi yang positif dan bisa menjawab pertanyaan terkait materi yang sebelumnya telah disampaikan.

#### **D. KESIMPULAN**

Kegiatan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan dengan adanya praktik mencuci tangan menggunakan sabun dan menggosok gigi yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi MI Al-Maarif 05 Banjararum tentang cara perilaku hidup sehat dan bersih. Penerapan PHBS ini termasuk dalam upaya untuk mencegah datangnya penyakit. Mencuci tangan dengan sabun adalah cara yang paling ampuh untuk mencegah penyakit diare. Sedangkan menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar menunjukkan bahwa dalam mulut seseorang bebas dari kotoran.

Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan ini diantaranya yaitu menambah wawasan dan pengetahuan kepada siswa-siswi dalam meningkatkan perilaku hidup sehat dan bersih dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan juga menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar. Selain itu siswa-siswi dapat mempraktikannya setiap hari. Penyuluhan dan praktik PHBS untuk mewujudkan siswa-siswi peduli sehat terlaksana dan dapat diterima dengan baik. Siswa-siswi sangat antusias dengan kegiatan ini. Harapannya penyuluhan dan contoh praktik yang disosialisasikan dapat diterapkan oleh siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Kautsari, Mirza Maulana. (2019). "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4(2): 259.

- Julianti R, Nasirun HM. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2): 11–17.
- Kemenkes. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018/ Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. In *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB (Vol. 3).20-21 ISBN 978-602-373-118-3*
- Muliadi A, Isnanto, Agus Marjianto. (2022). Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas Vi Mi Nahdlatul Wathan Pringgasela Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(1): 1–12.
- Saleh A, Kunoli FJ. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dan Pelatihan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader Phbs Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2): 159–164. <https://doi.org/10.31934/promotif.v8i2.498>.
- Samsuri, Andriani, Nisful Lailatul U, Nurul Fithrotuz Z, and Ulfa Vadhila. (2021). “Pendekatan ABCD Untuk Meningkatkan Literasi Di Madrasah.” *Buletin Abdi Masyarakat* 1(2): 16–30.